



## PENGARUH ALAT PERAGA TERHADAP PEMBELAJARAN VARIASI DAN KOMBINASI POLA GERAK DASAR LOKOMOTOR PADA SISWA KELAS IV SDN 050741 PULAU BANYAK

**Saula Raihani<sup>1\*</sup>, Fajar Sidik Siregar<sup>2</sup>, Halimatussakdiah<sup>3</sup>, Winara<sup>4</sup>, Khairul Usman<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan

\*Email: [saularaihani564@gmail.com](mailto:saularaihani564@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3566>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat peraga terhadap pembelajaran variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor pada siswa kelas IV di SDN 050741 Pulau Banyak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu Pre-Experimental Design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 050741 Pulau Banyak yang berjumlah 22 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan cara Sampling Jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Tes (Pretest dan Posttest), Observasi, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata sebelum perlakuan (pretest) yaitu 6,86 , dengan skor tertinggi 10,00 dan skor terendah 4,008. Sedangkan rata-rata sesudah perlakuan (posttest) diperoleh rata-rata yaitu 10,05 , dengan skor tertinggi 12,00 dan skor terendah 7,00. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga terhadap pemahaman konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor. Dari hasil uji hipotesis (Uji-t) diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha=0.05$ .

**Kata Kunci:** Alat Peraga, Gerak Dasar, Lokomotor

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Tujuan dari Pendidikan sendiri yaitu agar peserta didik dapat memiliki spiritualitas keagamaan yang kuat, mampu mengendalikan diri, berkepribgadian baik, cerdas, berakhhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat bangsa serta negara” (Hammam dkk., 2024). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang dimana mempergunakan aktivitas-aktivitas kegiatan gerak sebagai media agar mencapai tujuan Pendidikan yang berhasil dan efektif. Pembelajaran gerak dasar pada materi variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor menjadi komponen aspek penting dalam pendidikan jasmani, karena berkontribusi pada perkembangan fisik dan motorik siswa (Mukhammad., dkk. 2022). Namun, nyatanya sering kali pembelajaran ini tidak optimal karena kurangnya alat peraga yang menarik dan efektif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Tri, 2020) yang menunjukkan bahwa Penggunaan alat peraga dalam mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan kemampuan belajar keterampilan siswa. Dibuktikan dari hasil penelitian bahwa siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat peraga pembelajaran PJOK menjadi lebih mudah menguasai gerakan karena saat siswa melakukan gerakan depan dan belakang siswa selalu berusaha menjaga kepala tetap menempel dileher menjaga bola tidak terjatuh, sehingga secara langsung mendukung gerakan mengguling kedepan dan kebelakang karena posisi kepala, badan dan kaki tetap bulat. Fungsi alat peraga yaitu untuk mendorong serta meningkatkan kreativitas baik pada guru maupun siswa (Wahyuningsih, 2023).



Kemampuan lokomotor sendiri ialah salah satu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melakukan gerakan perpindahan badan dari posisi awal dengan cara yaitu kaki melakukan gerakan perubahan dari satu tempat ke tempat lain contohnya seperti orang jalan, lari, lompat, loncat dan memanjat (Ali Budiman, 2022). Adapun manfaat dari gerak lokomotor yaitu meningkatkan kesadaran mengenai keberadaan tubuh pada ruang. Manfaat yang didapatkan ketika melakukan gerak dasar lokomotor dapat membantu seseorang untuk lebih peduli lagi mengenai Kesehatan tubuhnya. Bukan hanya itu, gerak dasar lokomotor dapat meningkatkan kekuatan tubuh dan melatih keseimbangan tubuh.

Pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung dilapangan yaitu di kelas IV, peneliti menjumpai bahwasannya mata pelajaran PJOK pembelajaran kombinasi dan variasi pola gerak dasar terutama pada materi gerak lokomotor kurang menarik bagi siswa. Rendahnya keterampilan pada gerak dasar lokomotor siswa, yang bisa diindikasikan oleh hasil belajar yang tidak memuaskan. Permasalahan ini dapat memicu penghambatan perkembangan fisik mereka. Perihal ini dipicu dari penggunaan bahan ajar tidak lengkap seperti alat peraga yang jarang digunakan didalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berkonsep abstrak dan sulit dimengerti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru penjas IV pada tanggal 29 Agustus 2024, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas terkhusus pada saat mengajar di kelas IV pada materi kombinasi dan variasi pola gerak dasar lokomotor menggunakan model pembelajaran monoton dan cenderung tidak menggunakan alat bantu atau alat peraga dikarenakan bahan ajar yang tidak lengkap. Serta mengidentifikasi bahwa guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran secara kreatif. Guru masih menggunakan system belajar yang itu-itu saja. Yang dimana guru jika mengajar jika didalam kelas hanya memberikan teori-teori terkait materi pembejalaran pada saat itu dan menggunakan metode ceramah dan apabila pembelajaran dilaksanakan diluar ruangan kelas maka guru hanya sedekar memberikan contoh gerakan dari materi pembelajaran tanpa menggunakan alat bantu. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan karena pembelajaran terkesan kurang menarik dan lebih dominan mendengarkan dan mencatat yang sekaligus menjadi salah satu faktor pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan, guru penjas memaparkan bahwasannya anak kelas IV cenderung tidak menguasai variasi dan kombinasi dari pola gerak dasar lokomotor, hal ini dibuktikan pada saat guru penjas mengambil nilai pada saat Ujian Tengah Semester penjas dan soal yang diuji dominan mengenai gerak dasar termasuk gerak lomotor yang dimana hasil yang diperoleh siswa masih rendah sehingga menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai pola gerak lokomotor ini masih kurang. Diketahui nilai KKM pada kelas IV adalah 65. Berikut hasil dari Ujian Tengah Semester Siswa kelas IV SDN 050741 Pulau Banyak:

**Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Penjas Kelas IV 2024/2025**

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentasi
≥ 65	Tuntas	2	9,09%
≤ 65	Belum Tuntas	20	90.91%
Total Siswa		22	100%

Berdasarkan tabel diatas hanya 2 siswa yang mencapai dan lulus KKM dan 20 siswa lainnya yang tidak mencapai nilai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak lokomotor siswa kelas IV SDN 050741 Pulau Banyak masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan gerak lokomotor siswa tersebut bisa terjadi dikarenakan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Dari pemarapan dan table diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang memerlukan kemampuan gerak lokomotor. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alat bantu atau alat peraga dan kurangnya variasi model pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kemampuan pola gerak dasar lokomotor.



## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen berupa *pre-experimental design*. Lokasi penelitian adalah SDN 050741 di Desa Pulau Banyak, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas IV tahun pelajaran 2024/2025. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah total siswa kelas IV adalah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. Desain penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Di mana pada desain one group pretest-posttest, kelompok subjek eksperimen diberi pretest yaitu sebelum perlakuan lalu posttest yaitu setelah perlakuan, tanpa terdapat kelompok kontrol. Maka dari itu peneliti dapat mengetahui lebih akurat dikarenakan dapat membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kepada tim eksperimen.

$$\boxed{O_1 \ X \ O_2}$$

(Sugiyono, 2023)

Keterangan:

$O_1$  = Pretest diberikan sebelum diterapkan perlakuan

X = Perlakuan yang diterapkan menggunakan alat peraga

$O_2$  = Post-test diberikan sesudah diterapkan perlakuan

Terdapat 6 tahapan pada penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap awal, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data, analisis data dan indikator keberhasilan. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas yaitu Penggunaan alat peraga. Dan variable terikat yaitu Kemampuan gerak dasar lokomotor siswa pada pembelajaran variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pretes dan posttest dengan kategori penilaian sebagai berikut :

**Tabel 2. Rubrik Skor Kategori**

Rentang Skor	Kategori Penilaian
10-12	Sangat Baik
7-9	Baik
4-6	Cukup
3 ke bawah	Kurang

Serta menggunakan Instrumen observasi dengan rubrik skor kategori sebagai berikut :

**Tabel 3. Rubrik Observasi Skor Kategori**

Rentang Skor	Kategori Keaktifan
13-16	Sangat Baik
9-12	Baik
5-8	Cukup
4 ke bawah	Kurang

Kemudian menggunakan Instrumen dokumentasi agar peneliti mendapatkan data yang dimana dokumentasi kegiatan pada penelitian ini dalam bentuk foto selama penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik deskriptif yang digunakan adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data dari hasil pretest dan posttest siswa kelas IV. Teknik deskriptif yang digunakan adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data dari hasil pretest dan posttest siswa kelas IV. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk menggabarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi dari hasil pretest dan posttest .



Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, sebelum dilakukannya pengujian hipotesis menggunakan Uji-t (*Paired Samples Test*) untuk mengetahui pengaruh perlakuan.

### **HASIL PRETEST**

Hasil pretest digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar sebelum menerapkan *treatment*/perlakuan menggunakan alat peraga. Data deskriptif dari hasil pretest disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Data Deskriptif Hasil Pretest**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>PRETEST</b>	22	4.00	10.00	6.8636	1.55212

Dari table di atas, diketahui bahwa dari 22 siswa yang menjadi subjek penelitian (N=22) diketahui bahwa nilai terendah (minimum) pretest adalah 4, nilai tertinggi (maksimum) adalah 10, dengan rata-rata (mean) 6,86 dan standar deviasi adalah 1,5. Merujuk pada pedoman penilaian instrumen yang mana rentang skor 4-6 dikategorikan "Cukup". Berdasarkan penilaian, mayoritas siswa berada pada kategori "Cukup". Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum adanya intervensi menggunakan alat peraga, pemahaman siswa terhadap konsep gerak dasar lokomotor masih belum optimal.

### **HASIL POSTTEST**

Hasil posttest bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa mengenai pemahaman konsep setelah diterapkannya perlakuan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran kombinasi dan variasi pola gerak dasar lokomotor. Data statistik deskriptif dari hasil posttest disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Data Deskriptif Hasil Posttest**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>POSTTEST</b>	22	7.00	12.00	10.0455	1.39650

Setelah dilakukan *treatment*/perlakuan menggunakan alat peraga, terjadi peningkatan pada nilai yang di peroleh. Dari 22 siswa, skor nilai minimum/ terendah meningkat menjadi 7, dan maksimum/ tertinggi menjadi 12. Rata-rata (*Mean*) juga terdapat peningkatan menjadi 10,05 dengan standar deviasi 1,40. Hal ini menunjukkan sebaran data yang relatif merata dan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Jika dilihat pada pedoman penilaian, yang di mana rentang skor 10-12 berada pada kategori "Sangat Baik", maka nilai rata-rata 10,045 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep yang signifikan pada siswa, di mana secara kolektif kemampuan pemahaman mereka berada pada kategori "Sangat Baik". Ini menjadi gambaran awal bahwa penggunaan alat peraga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

### **HASIL UJI NORMALITAS**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan dan memastikan apakah data pretest dan possttes berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil ini didapatkan dengan menggunakan rumus

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

$D$  = Coefficient test Shapiro Wilk

$X_{n-i+1}$  = Angka ke n-i+1 pada data

$X_i$  = Angka ke I pada data

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode uji Normalitas Shapiro-Wilk yang akan digunakan dengan Windows SPSS 28. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (Sig) > 0,05. Untuk mengetahui distribusi data dilakukan uji normalitas data sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

GERAK DASAR LOKOMOTOR	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	EKSPERIMEN	Statistic	Df
PRETEST	.945	22	.251
POSTTEST	.933	22	.144

Berdasarkan tabel diatas, di peroleh pada pretest nilai sig 0,251 dimana nilai tersebut > 0,05. Pada posttest memperoleh nilai 0,144 dimana nilai 0,144 > 0,05. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest (sig. 0,251) dan posttest (sig. 0,144) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

### UJI HOMOGENITAS

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene*, yang dapat diterapkan melalui beberapa langkah berikut ini :

Kriteria:

- Jika  $H_0$ : Varians homogen
- Jika  $H_1$ : Varians tidak homogen

$$W = \frac{(N - K) \sum_i^k = 1 n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(K - 1) \sum_j^k = 1 \sum_j^{ni} = 1 (Z_{ij} - \bar{Z}_{\bar{i}})^2}$$

Pada penelitian ini untuk menguji kesamaan varian (pretest-posttest), penting untuk diketahui data memenuhi sampel yang asalnya dari varians yang homogen atau tidak, maka dari itu perlu menguji kesamaan dari dua varians itu. Untuk masing-masing data untuk kedua sampel diuji dengan metode levene. Yang diamana apabila nilai > 0,05 maka untuk variasi data hasilnya homogen.

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

GERAK DASAR LOKOMOTOR		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean		.537	1	42	.468
Based on Median		.439	1	42	.511
Based on Median and with adjusted df		.439	1	41.971	.511
Based on trimmed mean		.477	1	42	.494

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas variable yang signifikan yaitu 0,468 lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data sudah homogen. Uji homogenitas dengan Levene's Test juga menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,468 berdasarkan mean), yang berarti dapat disimpulkan bahwa data (pretest-posttest) dalam penelitian ini masuk kedalam data varians homogen .

### UJI HIPOTESIS

Hipotesis merupakan pernyataan sementara atau dugaan awal mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji-t ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana S dihitung dengan menggunakan rumus:



$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-T untuk sampel berpasangan (*Paired Samples T-Test*). Hipotesis dianggap terbukti jika nilai signifikan (Sig. tailed) < 0,05. Dengan menggunakan SPPS 28 dan hasil uji-t dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis****Paired Samples Test****Paired Differences**

Pair	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
PRETEST - POSTTEST	-3.18182	1.36753	.29156	-3.78815	-2.57549	-10.913	21	.000

Dari Tabel diatas, terlihat bahwa selisih rata-rata (*mean difference*) antara *pretest* dan *posttest* adalah -3.18182, yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 3.18182 poin setelah perlakuan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t = -10.913$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar 21. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga terhadap pemahaman konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor pada siswa kelas IV SDN 050741 Pulau Banyak".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor *pretest* ke *posttest* yang cukup tinggi, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan ini diduga karena alat peraga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan memudahkan siswa dalam memahami konsep gerakan secara langsung. Dengan alat peraga, siswa dapat mempraktikkan gerakan sesuai indikator yang dinilai, seperti kecepatan, koordinasi, kelincahan, keseimbangan, dan kekuatan, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga secara efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor. Gambaran ini terlihat jelas dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Pada saat dilakukannya test sebelum perlakuan (*pretest*), pemahaman siswa berada pada tingkat kategori "Cukup" dengan rentang nilai rata-rata 6.8636. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa bantuan alat peraga yang konkret, siswa kelas IV SDN 050741 Pulau Banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti variasi dan kombinasi gerakan lokomotor.

Setelah diberikan perlakuan/*treatment* berupa penggunaan alat peraga, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil *posttest*. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 10.0455, yang masuk pada kategori "Sangat Baik". Peningkatan skor rata-rata sebesar 3.18182 poin ini membuktikan bahwa alat peraga berperan sebagai jembatan yang menghubungkan konsep teoritis dengan aplikasi praktis. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga dapat melihat, memanipulasi, dan berinteraksi langsung dengan alat peraga. Sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami, bermakna, dan juga menarik.

Hal ini sejalan dengan penjelasan teori, yang mana dalam peran alat peraga untuk pembelajaran, yaitu teori Belajar Konstruktivisme yang menekankan bahwa dalam membangun pemahaman siswa perlu melalui pengalaman aktif. Maka dari itu, dengan alat peraga dapat memberikan pengalaman langsung untuk siswa untuk mengeksplorasi serta membangun pemahaman terkhusus mengenai variasi dan kombinasi pola gerakan dasar lokomotor. Selain itu juga Teori Belajar Visual juga mendukung peran alat peraga dalam pembelajaran karena teori mengemukakan bahwa



terdapat banyak siswa yang menjadi pembelajar visual sehingga dengan menggunakan alat peraga yang kreatif, menarik dan berwarna-warni mampu merangsang otak serta membantu siswa untuk mengingat informasi lebih baik lagi.

Sejalan dengan Teori Belajar Bermain menjelaskan bahwa ketika belajar anak-anak cara paling efektif melalui bermain atau menggunakan metode bermain. Ketika guru menggunakan alat peraga, maka guru mampu mengubah kegiatan belajar yang membosankan menjadi belajar sambil bermain atau permainan yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar. Dan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media atau alat peraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan siswa. Alat peraga membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Secara statistik, data yang normal dan homogen memperkuat validitas hasil penelitian, menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan sekadar kebetulan, melainkan benar-benar akibat perlakuan yang diberikan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis. Uji-T menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang mana berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Ini adalah membuktikan bahwa statistik yang kuat terdapat perbedaan antara pemahaman sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga bukanlah terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak langsung dari intervensi yang diberikan. Penggunaan alat peraga dalam konteks pembelajaran variasi dan kombinasi gerak lokomotor memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan gerakan seperti berjalan, berlari, dan melompat secara terpadu, yang pada gilirannya meningkatkan aspek-aspek seperti koordinasi, kesimbangan, kelincahan seperti yang diukur dalam instrumen penelitian.

Maka dari itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor pretest ke posttest yang cukup tinggi, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan ini diduga karena alat peraga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan memudahkan siswa dalam memahami konsep gerakan secara langsung. Dengan alat peraga, siswa dapat mempraktikkan gerakan sesuai indikator yang dinilai, seperti kecepatan, koordinasi, kelincahan, keseimbangan, dan kekuatan, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik.

#### **4. SIMPULAN**

Pemahaman konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor pada siswa kelas IV sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) menunjukkan skor terendah 4,00 dan skor tertinggi 10,00. Hasil tersebut memperoleh rata-rata skor sebesar 6,86 dengan standar deviasi 1,55. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap konsep gerak dasar lokomotor masih belum optimal, di mana mayoritas siswa berada pada kategori "Cukup". Gambaran pemahaman konsep sebelum dilakukan *treatment* menunjukkan banyak siswa yang pemahamannya masih berada pada kategori "Cukup" dengan skor rata-rata 6,86. Gambaran setelah dilakukan perlakuan penggunaan alat peraga menunjukkan pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya, dengan perolehan skor rata-rata meningkat menjadi 10,05, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga terhadap pemahaman konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor pada siswa kelas IV. Untuk mengecek apakah hipotesis yang diajukan diterima, dilakukan Uji-t untuk sampel berpasangan (*Paired Samples T-Test*). Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, B. & Dewi. (2022). Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Siswa melalui Permainan Tradisional Galah Asin. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), h. 16-23. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v4i1.144>



- Muhammad, A. H., dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas II SDN Babatan 1/456 Kota Surabaya. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Mukhammad, R., Nurma, I., & Budi, M. (2022). Pengembangan Penggaris Mekanik untuk Pembelajaran Garis dan Sudut. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(3), 466-487. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i3.6752>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Palupi, T. (2020). Implementasi Penggunaan Alat Peraga Bola Krems Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar. *Cakrawala : Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 188-201. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.219>
- Wahyuningsih et al. (2023). "Pelatihan Perancangan, Pembuatan Dan Penggunaan Media Pembelajaran Edukatif Berupa Alat Peraga Matematika Bagi Mahasiswa Program Studi PGSD". *Darma diksani jurnal pengabdian ilmu pendidikan sosial dan humaniora*. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i1.2817>